

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perbedaan Pendapatan Bagi Hasil Bank Muamalat Indonesia Dengan Bank Syariah Mandiri Indonesia

Setelah melakukan analisis data pada penelitian, maka selanjutnya yaitu memaparkan hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa tidak adanya perbedaan dari pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini disebabkan karena karakteristik dari kedua Bank tersebut hampir sama.

Berdasarkan penelitian dari laporan keuangan kedua bank tersebut, kedua bank mengalami perbedaan dari segi produknya, strategi dan pembiayaan yang telah ada. Produk untuk penyimpanan dana dan pengelolaan dana lebih banyak pada Bank Muamalat Indonesia daripada Bank Syariah Mandiri Indonesia. seperti contohnya pada Bank Muamalat terdapat penyimpanan dana (tabungan ummat, tabungan ummat junior, *shar-e*, tabungan haji Arafah, giro wadiah, deposito mudharabah, deposito fulinves, DPLK Muamalat), dan pengelola dana (piutang murabahah, piutang istishna, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan rahn). Sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia jenis produknya tabungan, giro, deposito, Mandiri Syariah *Priority*, pembiayaan konsumen, investasi, emas, haji dan

umroh, jasa produk dan jasa operasional.

Pada Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia yang selanjutnya ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) telah mengeluarkan peraturan mengenai bagi hasil mudharabah dan musyarakah. Sistem bagi hasil ini pun telah diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Penerapan sistem bagi hasil pada kedua Bank ini diterapkan dalam produk pembiayaan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah, produk pembiayaan itu diterapkan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, pembiayaan kendaraan bermotor. Jadi pola sistem bagi hasil pada kedua Bank tersebut sama.

Berdasarkan data deskripsi hasil penelitian dengan melihat laporan keuangan triwulan dan hasil analisis data Bank Muamalat Indonesia yakni Pendapatan bagi hasil menunjukkan *mean* 13,60 dengan pendapatan terendah Rp 206.915 (dalam jutaan Rupiah) pada tahun 2011 triwulan I dan pendapatan tertinggi Rp 2.366.872 (dalam jutaan Rupiah) pada tahun 2014 triwulan IV. Dibandingkan dengan *mean* 13,51 Bank syariah Mandiri dengan pendapatan terendah Rp 288.691 (dalam jutaan Rupiah) pada tahun 2011 triwulan I dan pendapatan tertinggi Rp 1.882.741 (dalam jutaan Rupiah) pada tahun 2018 triwulan IV.

Berdasarkan laporan stabilitas moneter dan sistem

keuangan Bank Syariah Mandiri dan laporan keuangan Bank dan statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa keuangan menunjukkan bahwa pangsa pasar Bank Umum Syariah menunjukkan Bank Syariah Mandiri dalam aspek pembiayaan sebesar 21,08% sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia menduduki posisi yang kedua yakni sebesar 10,48%.

B. Perbedaan Pendapatan Margin Murabahah Bank Muamalat Indonesia Dengan Bank Syariah Mandiri Indonesia

Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapatan margin murabahah pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini terbukti dari data deskripsi hasil penelitian dengan melihat laporan keuangan triwulan dan hasil analisis data Bank Muamalat Indonesia yakni Pendapatan Margin Murabahah menunjukkan *mean* 13,62 dan pendapatan minimum Rp 225.451 (dalam jutaan Rupiah) serta pendapatan tertinggi Rp 2.329.282 (dalam jutaan Rupiah) berada dalam kategori yang lebih rendah. Dibandingkan dengan *mean* 14,44 Bank Syariah Mandiri dengan pendapatan minimum Rp 437.918 (dalam jutaan Rupiah) dan pendapatan tertinggi Rp 4.483.277 (dalam jutaan Rupiah) dapat diketahui bahwa pendapatan margin murabahah pada Bank Syariah Mandiri mempunyai pendapatan yang lebih tinggi.

Besarnya prosentase margin ditentukan berdasarkan rekomendasi, usul dan saran dari tim ALCO Bank Syariah.¹ Jadi pada kedua bank ini besarnya prosentase margin berbeda-beda tergantung pada besarnya plafon pembiayaan yang diajukan nasabah.

Berdasarkan laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan Bank Syariah Mandiri dan laporan keuangan Bank dan statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa keuangan menunjukkan bahwa pangsa pasar Bank Umum Syariah menunjukkan Bank Syariah Mandiri dalam aspek pembiayaan sebesar 21,08% sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia menduduki posisi yang kedua yakni sebesar 10,48%.

C. Perbedaan Giro Wadiah Bank Muamalat Indonesia Dengan Bank Syariah Mandiri Indonesia

Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan giro wadiah Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini juga terbukti dari data deskripsi hasil penelitian dengan melihat laporan keuangan triwulan dan hasil analisis data Bank Muamalat Indonesia yakni giro wadiah menunjukkan *mean* 15,04 berada dalam kategori yang lebih rendah. Dibandingkan dengan *mean* 15,65 Bank Syariah Mandiri dapat diketahui bahwa

¹ Adiwarman Karim, hlm. 254

giro wadiah pada Bank Syariah Mandiri mempunyai giro wadiah yang lebih tinggi.

Salah satu ciri khas industri perbankan adalah modal yang kecil dibandingkan dengan dana masyarakat yang dikelola. Ini artinya dana masyarakat terutama dalam bentuk giro menjadi sangat penting bagi bank untuk membiayai investasinya. Penurunan jumlah simpanan yang dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan.² Berdasarkan teori di atas, strategi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yakni meningkatkan pertumbuhan DPK.

Dilihat dari strategi pengelolaan dana Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa konsep strategi yang digunakan oleh Bank Syariah Mandiri lebih efektif daripada Bank Muamalat Indonesia. Karena dengan ekspansi usaha tersebut, maka Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan pendapatan bank sehingga ini akan memudahkan bank dalam mengatasi kebutuhan likuiditasnya.

Konsep strategi yang digunakan oleh Bank Syariah Mandiri yakni beragamnya produk-produk yang dimiliki. Selain itu pelayanan kepada nasabah relatif baik. Dilihat dari pangsa pasar Bank Umum Syariah yang telah dipublikasi oleh Bank dan statistik

² Soetanto Hadinoto, *Bank Strategy on Funding anliability Management*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 277.

Perbankan Syariah OJK diketahui bahwa BSM terdapat pada kedudukan nomer 1 dengan total aset terbanyak.

Dapat dilihat dari total aset yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri lebih maksimal, dimana pertumbuhan total aset Bank Syariah Mandiri sebesar 20,60% dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia yang meningkat sebesar 12,00% dan oleh karena itu pula strategi yang digunakan Bank Syariah Mandiri lebih efektif daripada Bank Muamalat Indonesia. Selain itu Bank Syariah Mandiri akan mendapatkan kepercayaan masyarakat atas dana yang bank kelola.

Berdasarkan laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan Bank Syariah Mandiri dan laporan keuangan Bank dan statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa keuangan menunjukkan bahwa pangsa pasar Bank Umum Syariah menunjukkan Bank Syariah Mandiri dalam aspek Dana Pihak Ketiga sebesar 23,52% sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia menduduki posisi yang kedua yakni sebesar 11,27%.